

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru

Hasanah¹ Gusnardi² Gani Haryana³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: hasanah0996@student.unri.ac.id¹ gusnardi@lecturer.unri.ac.id²
gani.haryana@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar mata pelajaran IPS siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru. Sampel penelitian berjumlah sebanyak 90 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah probability sampling yaitu proportionate stratified random sampling. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran lembar kuesioner yang terdiri dari 35 pernyataan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat belajar mata pelajaran IPS siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru. Adapun kontribusi pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap variabel minat belajar ialah sebesar 44,5%.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Minat Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Belajar merupakan pokok bagi setiap siswa, bertujuan untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Hartono dkk (2022) dan Ajiria dkk (2024) menekankan bahwa belajar adalah aktivitas yang disengaja untuk mengembangkan kemampuan, menambah ilmu, membentuk perilaku, serta memahami hal-hal baru. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa merupakan modal penting untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, berkontribusi pada kesuksesan individu, keluarga, dan negara (Mardhiyah dkk, 2021). Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan harus terus diasah agar berkembang optimal, hal ini sejalan dengan pendapat Teti dkk (2023) dan Arwen (2021) yang menyatakan bahwa tanpa pengasahan, kemampuan tidak akan berkembang dan manusia akan kesulitan menghadapi perubahan. Proses belajar berlangsung sepanjang hayat dan melibatkan berbagai komponen seperti lingkungan fisik dan sosial, penyajian guru, tujuan pembelajaran, material, guru, dan evaluasi pembelajaran (Mardicko, 2022). Optimalisasi proses belajar di sekolah sangat bergantung pada rancangan pembelajaran yang baik oleh guru, termasuk penggunaan alat dan metode yang menarik (Rezkie dkk, 2024).

Meskipun pembelajaran yang efektif dan optimal adalah harapan banyak pihak, seringkali timbul permasalahan, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Februari 2025 di MTs Ibnu Katsir Pekanbaru, terdapat indikasi rendahnya minat belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas 7B, 8D, dan 9D. Ciri-ciri yang diamati meliputi: 1) kurangnya antusiasme, siswa terlihat mengantuk dan tidak aktif diskusi; 2) kurang fokus, siswa terlihat mudah teralihkan dan melakukan kegiatan mencoret-coret buku; dan 3) kurang persiapan sebelum pembelajaran, siswa mengobrol, tidak membaca materi, dan tidak menyiapkan perlengkapan belajar. Data observasi ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru pada mata pelajaran IPS berada pada kategori rendah. Rendahnya minat belajar siswa tidak bisa disepelakan karna dapat berdampak buruk bagi siswa. Menurut Ndraha & Mendrofa (2022), rendahnya minat

belajar dapat berdampak buruk pada hasil belajar siswa, karena mereka cenderung belajar karena keterpaksaan, bukan keingintahuan. Oleh sebab itu diperlukan solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Kurniawan (2022), Setiawan dkk (2023), dan Maylitha dkk (2023) lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Limbong dkk (2025) dan Rafsanjani (2024) menunjukkan secara empiris bahwa lingkungan sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui fasilitas yang memadai, suasana kelas yang kondusif, dan interaksi positif.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap minat belajar, terdapat perbedaan hasil penelitian yang kontradiktif. Penelitian oleh Dewi & Ibrahim (2024) justru menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar bervariasi tergantung konteksnya. Selain itu, lingkungan sekolah MTs Ibnu Katsir Pekanbaru yang merupakan pondok pesantren menjadi kebaruan dalam penelitian ini, karena memiliki karakteristik unik seperti sistem asrama, kurikulum yang berfokus pada pendidikan agama Islam, dan aktivitas keagamaan rutin (Saputra, 2023; Alam & Maulana, 2021; Marwiji dkk, 2024). Perbedaan ini berpotensi memengaruhi bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS yang di MTs Ibnu Katsir Pekanbaru hanya diajarkan kepada siswa perempuan. Untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa dan menjawab perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar mata pelajaran IPS siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik terkait pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar. Penelitian dilaksanakan di MTs Ibnu Katsir Pekanbaru dari bulan Maret hingga Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru yang mempelajari mata pelajaran IPS, berjumlah 113 siswa dari kelas 7B, 8C, 8D, 9C, dan 9D. Karena keterbatasan waktu dan biaya, dilakukan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk memastikan keterwakilan strata kelas. Dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 90 siswa.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{113}{1 + 113(0.05)^2}$$
$$n = 88,10 \text{ (dibulatkan menjadi 90)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel

Instrumen penelitian berupa lembar kuesioner yang terdiri dari 35 pernyataan tertulis, menggunakan skala Likert dengan lima opsi jawaban (sangat setuju hingga sangat tidak setuju)

yang diberi skor 1 hingga 5. Sebelum pengumpulan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan program IBM SPSS 26 for Windows. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan data apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Ini mencakup perhitungan nilai minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. regresi linear sederhana bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap minat belajar. Analisis ini menghasilkan *output* tabel *Model summary* yang menunjukkan besaran nilai korelasi dan koefisien determinasi (*R Square*) untuk mengukur kontribusi pengaruh, serta tabel *Coefficients* yang menyajikan nilai konstanta (α) dan koefisien (β) untuk persamaan regresi $Y=\alpha+\beta X$ dan nilai signifikansi untuk pengujian hipotesis. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi normalitas dan untuk memastikan data memenuhi syarat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	90	64	96	79,76	9,620
Lingkungan Sekolah	90	45	75	59,06	7,335
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 1, variabel minat belajar menunjukkan nilai terendah 64, tertinggi 96, dengan nilai rata-rata (mean) 79,76 dan standar deviasi 9,620. Ini menunjukkan bahwa rentang skor minat belajar siswa berada antara 64 hingga 96, dengan rata-rata skor pada kategori cukup tinggi. Tingkat penyimpangan yang rendah (standar deviasi lebih kecil dari mean) mengindikasikan variasi penilaian responden yang tidak terlalu besar. Untuk variabel lingkungan sekolah, ditemukan nilai terendah 45, tertinggi 75, dengan mean 59,06 dan standar deviasi 7,335. Hal ini berarti rentang skor lingkungan sekolah siswa berkisar antara 45 hingga 75, dengan rata-rata skor juga berada pada kategori cukup tinggi. Sama halnya dengan minat belajar, standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan tingkat penyimpangan yang rendah dalam penilaian responden. Selanjutnya, distribusi frekuensi tanggapan responden untuk variabel minat belajar dianalisis berdasarkan 20 item pernyataan dengan 5 kategori (sangat tinggi hingga sangat rendah). Hasil tanggapan responden untuk setiap pernyataan minat belajar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
85 - 100	38	42,2	Sangat Tinggi
69 - 84	49	54,4	Tinggi
53 - 68	3	3,3	Sedang
37 - 52	-	-	Rendah
20 - 36	-	-	Sangat Rendah
Jumlah	90	100%	

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Tabel 2 menunjukkan mayoritas skor variabel minat belajar siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru berada pada kategori tinggi. Hal ini mengartikan mayoritas siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil ini didukung dengan lima indikator variabel minat belajar, yaitu: 1) Antusias mengikuti pembelajaran; 2) Belajar mandiri di luar kelas; 3) Persiapan sebelum kelas; 4) Fokus belajar; dan 5) Motivasi untuk nilai baik. Distribusi frekuensi tanggapan responden untuk variabel lingkungan sekolah dianalisis berdasarkan 15 item pernyataan dengan 5 kategori (sangat baik hingga sangat tidak baik). Hasil tanggapan responden untuk setiap pernyataan lingkungan sekolah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
64 - 75	27	30	Sangat Baik
52 - 63	50	55,6	Baik
40 - 51	13	14,4	Cukup Baik
28 - 39	-	-	Tidak Baik
15 - 27	-	-	Sangat Tidak Baik
Jumlah	90	100%	

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Tabel 3 menunjukkan mayoritas skor variabel lingkungan sekolah MTs Ibnu Katsir Pekanbaru berada pada kategori baik. Hal ini mengartikan mayoritas siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru memberikan penilaian yang baik terhadap lingkungan sekolah MTs Ibnu Katsir Pekanbaru. Hasil ini didukung dengan tiga indikator variabel lingkungan sekolah, yaitu: 1) Lingkungan fisik; 2) Lingkungan sosial; dan 3) Lingkungan akademis.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji prasyarat normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data terdistribusi secara normal. Sementara itu, uji linearitas menunjukkan nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,351, yang juga lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel lingkungan sekolah dan minat belajar adalah linear. Dengan demikian, data telah memenuhi prasyarat untuk analisis regresi linear. Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Output Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,667 ^a	0,445	0,438	7,209

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Tabel 4 menunjukkan nilai R Square ialah sebesar 0,445. Hal ini mengartikan variabel lingkungan sekolah memiliki kontribusi sebesar 44,5% terhadap variabel minat belajar. Adapun selebihnya, yakni sebesar 55,5% nilai variabel minat belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 5. Output Tabel *Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,105	6,199		4,534	0,000
	Lingkungan Sekolah	0,875	0,104	0,667	8,395	0,000

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Tabel 5 menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 28,105 sementara nilai koefisien (β) sebesar 0,875. Sehingga diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 28,105 + 0,875 x$. Persamaan ini dapat diartikan apabila nilai variabel lingkungan sekolah nol (tetap) maka nilai variabel minat belajar ialah sebesar 28,105. Adapun apabila nilai variabel lingkungan sekolah mengalami kenaikan satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan nilai variabel minat belajar sebesar 0,875.

Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana dengan kriteria pengujian hipotesis (Sig. < 0,05), hasil menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05, hipotesis diterima, yang secara empiris menyatakan bahwa lingkungan sekolah memang berpengaruh terhadap minat belajar mata pelajaran IPS siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian terdahulu yang mendukung gagasan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi minat belajar siswa. Kontribusi lingkungan sekolah terhadap minat belajar mata pelajaran IPS siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru adalah sebesar 44,5%, menunjukkan pengaruh yang substansial. Temuan ini sejalan dengan pendapat Apriliani dkk (2025) yang mengemukakan lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor penentu minat belajar, Nardiyanto dkk (2024) juga menyatakan bahwa guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan memperhatikan lingkungan sekolah. Lebih lanjut, pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar dalam penelitian ini adalah pengaruh positif atau searah. Artinya, peningkatan kualitas lingkungan sekolah akan berbanding lurus dengan peningkatan minat belajar, dan sebaliknya. Hal ini didukung dengan pendapat Kurniawan (2022) yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang baik dan sesuai standar pendidikan akan meningkatkan minat belajar peserta didik serta menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Sejalan dengan itu, Yuni & Siahaan (2024) juga menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang baik, termasuk ketersediaan fasilitas yang memadai seperti perpustakaan yang nyaman dan lapangan olahraga, serta interaksi sosial yang positif antar siswa, akan mendorong minat dan keinginan siswa untuk belajar.

Lingkungan sekolah dalam penelitian ini melibatkan peran berbagai komponen, yaitu lingkungan fisik, sosial, dan akademis. Hal ini sejalan dengan pandangan Gampu dkk (2022) yang menekankan peran lingkungan fisik (sarana dan prasarana), lingkungan sosial (kepedulian orang tua dan pembentukan karakter), serta lingkungan budaya sekolah (pembentukan tanggung jawab siswa). Secara deskriptif, lingkungan sekolah MTs Ibnu Katsir Pekanbaru secara keseluruhan mendukung proses pembelajaran IPS. Mayoritas siswa setuju bahwa lingkungan fisik, sosial, dan akademis sekolah mendukung pembelajaran IPS, meskipun ada catatan terkait fasilitas olahraga yang perlu perhatian lebih. Kondisi lingkungan sekolah yang mendukung ini berkorelasi dengan tingginya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS,

di mana mayoritas siswa merasa senang, tertarik, dan memiliki keinginan kuat untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Kesimpulan ini didukung dengan studi-studi relevan lainnya, seperti penelitian Kurniawan (2022), Rafsanjani (2024), dan Limbong dkk (2025). Ketiga penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa fasilitas fisik yang memadai, suasana kelas yang kondusif, serta interaksi positif antara guru dan siswa di lingkungan sekolah secara signifikan dan positif berkontribusi dalam membentuk serta meningkatkan minat belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Lingkungan sekolah, baik aspek fisik maupun non-fisik, terbukti memiliki peran krusial dalam memengaruhi motivasi dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap minat belajar mata pelajaran IPS siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru. Peningkatan kualitas lingkungan sekolah akan meningkatkan minat belajar, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi MTs Ibnu Katsir Pekanbaru untuk terus menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, meliputi aspek fisik, sosial, dan akademis, guna meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi diketahui bahwa kontribusi lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru adalah sebesar 44,5%, yang berarti 55,5% minat belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Direkomendasikan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajiria, D., Haryana, G., & Mujiono, M. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Full Day School dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13485-13489.
- Alam, M., & Maulana, F. (2021). Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah "Amtsilati" Jepara. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), 199-220. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.244>
- Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal Of Education And Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564-576.
- Dewi, I. P., & Ibrahim, I. (2024). Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Journal on Education*, 6(2), 12935-12945.
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5124-5130.
- Hartono, U., Amarullah, R. Q., & Mulyadi, E. (2022). Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini. *Khidmatussifa: Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 22-30.
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 6, pp. 373-378).
- Limbong, F., Manik, A. N. K., Arwita, W., Hasruddin, H., & Djulia, E. (2025). Studi Literatur: Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Biologi. *JURNAL BIOSHELL*, 14(1), 33-42.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5482-5492.

- Marwiji, M. H., Wahyudin, W., Setiono, J., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2528- 2535.
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184-2194.
- Nardiyanto, N., Sumaryoto, S., & Prasetyono, H. (2024). Pengaruh Minat Belajar Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 179-188.
- Ndraha, I. S., & Mendrofa, R. N. (2022). Analisis hubungan minat belajar dengan hasil belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672-681.
- Rafsanjani, M. Z. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Ditingkat MTs. *Islamentary; Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 68-82.
- Rezkie, D. P., Gimin., Gusnardi., Suarman., & Riadi, RM. (2024). *Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline 3 Chatbot di Era Digital*. Pekanbaru: TAMAN KAYA.
- Saputra, A. (2023). Karakteristik Pelaksanaan Pembinaan Santri di Asrama Pondok Pesantren. *Studia Manageria*, 5(1), 1-8.
- Setiawan, R., Rozzaq, G. A., Angin, L. R. D. P., Utomo, A. I. F., Wardana, R. A., & Syach, M. U. (2023). Gerakan "SINAU BARENG" Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Desa Gampang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 13-15.
- Teti, A. T. W. A., Puspitasari, I., Saidah, L., Putra, A. P., & Agustin, E. (2023). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Wajib Belajar 12 Tahun Melalui Seminar Pendidikan Di Desa Jayasari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 446-453.
- Yuni, R., & Siahaan, W. J. A. (2024). Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Dan Lingkungan Sekolah Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Ekonomi. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(2).